

## INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

e-ISSN : 2798-2289

**Keywords:** *Coping Mechanism, Anxiety Level, Covid-19*

**Kata kunci:** mekanisme koping, level kecemasan, Covid-19

Korespondensi Penulis:  
Yulianti Wulandari  
[wooelan@gmail.com](mailto:wooelan@gmail.com)



PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

## Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid-19

Yulianti Wulandari<sup>1)</sup>, Rachmawaty M. Noer<sup>2)</sup>  
Della Nofliza Putri<sup>3)</sup>

<sup>1,3)</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Awal Bros, Batam

<sup>2)</sup> Program Studi Profesi Ners, STIKes Awal Bros, Batam

Email :

[wooelan@gmail.com](mailto:wooelan@gmail.com),

[rachmawatymnoer1977@gmail.com](mailto:rachmawatymnoer1977@gmail.com)

### ABSTRACT

*Nurses are health workers who are directly in contact with the community or the environment who play a role in providing health services. In the current COVID-*

*19 pandemic, nurses directly interact with positive patients. Covid-19 is a respiratory tract infection caused by SARS-CoV-2 or what is often called the coronavirus. The Covid-19 cases is increasing day by day and can make health workers as the front line increasingly depressed due to the increasing workload, and worrying about their health, and their families. Because of this, nurses' anxiety will increase which is influenced by the maladaptive individual coping mechanisms. The coping mechanism is a way used to adapt to stress. This research was conducted using a cross sectional method, with a quantitative type. The samples in this study were 30 people with total sampling technique. Univariate Analysis of Coping Mechanism showed the maladaptive category of frequency was 5 with (16.7%). As for adaptive with a frequency of 25 (83.3%). While the level of anxiety obtained result is mild 25 (83.3%), moderate 2 (6.7%), and not anxious 3 (10.0%). The conclusion is that the p-value is 0,000 ( $p =$*

*<0.05), indicating a relationship between coping mechanisms and nurse anxiety levels. It is expected that this coping mechanism can be improved again so the nurses can overcome their anxiety in outbreaks like the one that is currently happening.*

**Keywords:** *Coping Mechanism, Anxiety Level, Covid-19*

## ABSTRAK

Perawat adalah tenaga kesehatan yang secara langsung kontak dengan masyarakat atau lingkungan yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan, dalam keadaan covid-19 saat ini perawat adalah profesi yang langsung berinteraksi pada pasien yang positif. Covid-19 adalah penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau yang sering disebut virus corona. Kejadian Covid19 ini semakin hari semakin bertambah dan dapat membuat petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karna meningkatnya beban kerja, dan mengkhawatirkan kesehatan mereka, serta keluarga. Karna hal ini maka kecemasan perawat akan meningkat yang dipengaruhi oleh mekanisme coping individu yang maladaptive. Mekanisme coping ialah salah satu cara yang digunakan untuk beradaptasi terhadap stress. Penelitian ini dilakukan dengan metode Cross Sectional, dengan jenis kuantitatif. Sample dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sample Total Sampling. Analisa Univariat Mekanisme Coping menunjukkan katagori malaadptif frekuensi 5 dengan (16,7%). Sedangkan untuk adaptif dengan frekuensi 25 (83,3%). Sedangkan tingkat kecemasan didapatkan hasil ringan 25 (83,3%), sedang 2 (6,7%), dan tidak cemas 3 (10,0%). Kesimpulan diketahui p-value bernilai 0,000( $p < 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan dari mekanisme coping dengan tingkat kecemasan perawat. Diharapkan mekanisme coping ini dapat ditingkatkan lagi untuk mengatasi kecemasan perawat dalam penanganan wabah seperti yang sedang terjadi.

Kata Kunci : Mekanisme Coping, Tingkat Kecemasan, Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau yang sering disebut dengan virus Corona. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga berat, seperti common cold, dan penyakit serius seperti

Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus Corona ini dapat ditularkan secara zoonosis atau penularannya lewat hewan dan manusia dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dapat ditularkan dari hewan unta ke manusia, Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dapat ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan hingga saat ini untuk hewan apa yang menjadi sumber penularan Covid-19 masih belum diketahui (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Rentetan awal munculnya Covid-19 sudah tidak asing di telinga masyarakat dunia, dimana China tercatat sebagai negara yang pertama kali yang melaporkan kasus Covid-19 di dunia. China melaporkan adanya penyakit baru ini pada tanggal 31 Desember 2019 kemudian kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan mengenai adanya sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui. Menurut pihak yang berwenang beberapa pasiennya adalah para pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan. Adapun sebuah laporan yang diterbitkan dalam jurnal medis The Lancet oleh dokter China dari Rumah Sakit Jin Yin-tan di Wuhan, yang merawat beberapa pasien yang paling awal, menyebutkan tanggal infeksi pertama yang diketahui yaitu pada tanggal 1 Desember 2019. Informasi awal mula munculnya Covid-19 masih terus berjalan dan sejak tanggal itu hingga seterusnya, satu hingga lima kasus baru dilaporkan setiap hari. Sejak 3 Januari 2020, China telah secara teratur memberikan info perkembangan dan pelaporan kepada WHO serta negara-negara dan wilayah terkait seperti Hongkong, Makau dan Taiwan tentang adanya wabah virus tersebut, sehinggamenjadi perhatian bagi WHO. Akhirnya, pada tanggal 30 Januari 2020 lembaga kesehatan dunia (WHO), telah menetapkan virus ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia / Public Health Emergency Of International Concern (KKMMD/PHEIC) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,

2020).

Jumlah kasus Covid-19 di China saat ini telah meningkat hingga 13 kali lipat dari kasus pertama muncul. Hingga kini virus corona telah menginfeksi lebih 118.000 orang di 114 negara, sementara jumlah negara yang terdapat kasus virus corona kian meningkat tiga kali lipat dalam dua minggu terakhir. Dengan adanya data tersebut pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah menetapkan wabah Covid-19 atau virus corona (SARS CoV-2) menjadi pandemi global.

Berdasarkan data dari Gugus tugas COVID-19 KEPRI, Hingga 20 Mei 2020 kasus COVID-19 di Kepulauan Riau telah mencapai 140 kasus terkonfirmasi positif, dengan 12 kasus meninggal, 83 kasus sembuh, 514 PDP, 4.276 ODP, 4.972 OTG. Batam terdapat 78 kasus terkonfirmasi positif, 29 kasus sembuh, 8 kasus meninggal. Tanjung Pinang terdapat 26 kasus terkonfirmasi positif, 20 kasus sembuh dan 3 kasus meninggal. Karimun terdapat 5 kasus terkonfirmasi positif, 4 kasus sembuh dan 0 kasus meninggal. Bintan terdapat 2 kasus positif, 1 kasus sembuh dan 1 kasus meninggal. Untuk daerah Anambas, Lingga, dan Natuna tidak ada terkonfirmasi kasus positif COVID-19.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menularkan dari manusia ke manusia melalui kontak erat atau droplet tetapi tidak melalui udara. Orang-orang yang beresiko tertular dengan penyakit ini adalah orang-orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19, termasuk orang yang merawat pasien COVID-19. Penyebaran penyakit Coronavirus (COVID-19) menyebar sangat cepat dan membawa tekanan bagi perawat yang merawat maupun staf medis lainnya yang membantu merawat pasien positif COVID-19. Penyedia layanan kesehatan merupakan sumber daya vital untuk setiap Negara yang memiliki pasien terkonfirmasi terjangkit COVID-19. Kesehatan dan keselamatan staf medis sangat penting tidak hanya untuk perawatan pasien yang berkelanjutan dan aman, tetapi juga untuk

pengendalian wabah apapun. Dalam studi yang dilakukan oleh (Liu et al., 2020) menunjukkan bahwa penyedia layanan kesehatan yang berada di garis terdepan yang merawat pasien COVID-19 memiliki resiko kesehatan mental, seperti stress, kecemasan, depresi, susah tidur. Dokter dan perawat yang berada di garis terdepan yang tidak memiliki keahlian penyakit menular memiliki tantangan tambahan ketika mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru dan dalam situasi yang penuh dengan tekanan.

Perawat adalah tenaga kesehatan yang secara langsung kontak dengan masyarakat atau lingkungan yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan (Asmadi, 2015). Perawat juga merupakan profesi yang paling sering berinteraksi dengan klien di rumah sakit sehingga kontak dan interaksi yang sering tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi, khususnya penyakit infeksi yang menjadi pandemi saat ini ialah penyakit Corona Virus Disease (Covid-19) (Ramadhan, 2020) Masa inkubasi yang cepat, belum ditemukan cara pengobatan yang efektif, adanya indikasi penularan dari manusia ke manusia dan interaksi yang sering dapat menambah kecemasan perawat yang bekerja di rumah sakit.

Mekanisme Koping adalah salah satu cara yang dilakukan untuk beradaptasi terhadap stress (Saam & Wahyuni dalam Taluta, Mulyadi & Hamel, 2014). Fenomena yang terjadi pada tenaga medis khususnya perawat merasakan cemas karena sadar akan risiko tertular COVID-19 sehingga memerlukan mekanisme penyelesaian masalah atau koping yang efektif untuk dapat mengurangi atau mengatasi cemas. Ansietas yang dialami akan menentukan bagaimana mekanisme koping seseorang dalam mengatasi masalah tersebut baik mekanisme koping adaptif atau maladaptif, perawat yang memiliki mekanisme koping adaptif akan lebih efektif untuk mengurangi atau meredakan ansietas sebaliknya jika perawat menggunakan mekanisme koping maladaptif bisa

Variable	Kategori	Frekuensi	Percent
Mekanisme koping	Maladaptif	5	16.7
	Adaptif	25	83.3
	Total	30	100.0

mempengaruhi keadaan atau individu tersebut

Variable	Kategori	Frekuensi	Percent
Tingkat Kecemasan	Tidak Cemas = <6	3	10.0
	Cemas Ringan = 6 – 14	25	83.3
	Cemas Sedang = 15 – 27	2	6.7
	Total	30	100.0

mempunyai potensi untuk terjadinya sakit (Sholeh, 2012). Penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya dilakukan oleh Tresna Frederika Sau tahun 2017 yang berjudul “tingkat kecemasan perawat tentang resiko infeksi penyakit menular di rumah sakit x” menggunakan deskriptif kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari populasi perawat yang berjumlah 41 orang sebanyak 70.73% mengalami tidak cemas, 17.10% kecemasan ringan, 9,75 % kecemasan sedang.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan antara mekanisme koping yang dimiliki menggunakan kuesioner dengan tingkat kecemasan yang diukur menggunakan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Range Scale).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian Cross Sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran

atau observasi dari variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling, dimana semua yang di pilih merupakan subjek yang sesuai dengan kriteria tertentu tergantung dengan tujuan penelitian. Jumlah Sample pada penelitian ini berjumlah 30 orang.

## 3. HASIL

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa kategori maladaptif frekuensi 5 dengan kategori persentasi 16.7% . Sedangkan untuk kategori Adaptif lebih mendominasi dengan frekuensi sebanyak 25 dengan kategori presentase 83,3%.

Berdasarkan tabel 3.2 tingkat kecemasan didapatkan hasil tingkat kecemasan ringan lebih mendominasi yaitu sebanyak 25 frekuensi dengan 83.3 persen, cemas sedang 2 frekuensi dengan 6.7 persen dan kategori tidak cemas sebanyak 3 frekuensi dengan 10.0 persen.

Data hasil uji chi square di atas di dapatkan bahwa adanya hubungan mekanisme koping dgn tingkat kecemasan perawat selama pandemi covid 19 di rumah sakit awal bros batam meiliki hubunga karena p value sebesar 0,000.

## 4. PEMBAHASAN

### a. Mekanisme Koping

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian menunjukkan bahwa frekuensi mekanisme koping dengan kategori adaptif lebih tinggi dibandingkan kategori maladaptif . Frekuensi kategori adaptif adalah sebanyak 25 responden (83,3%), sedangkan kategori maladaptif sebanyak 5 responden (16,7). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggun, 2018) dengan judul Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisa. menunjukkan hasil uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau angka  $p = 0,000 < \alpha (0.05)$ , sehingga  $H_0$  diterima. Sementara itu menurut Yeni Mulyani tahun 2017 jenis penelitian kuantitatif dengan study correlative

menggunakan teknik total sampling didapatkan hasil pengolahan data yang menggunakan perhitungan korelasi chi square menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang digunakan 5% ( $0,026 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mekanisme koping dengan stres kerja perawat.

Sementara itu menurut Grace Jinny Mundung tahun 2019 dengan desain penelitian kuantitatif metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional didapatkan hasil penelitian terdapat adanya hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan perawat dengan nilai signifikan adalah 0,001.

#### b. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil observasi kuesioner penelitian menunjukkan bahwa frekuensi tingkat kecemasan dengan cemas ringan lebih tinggi sebanyak frekuensi 25 (83,3%) cemas sedang frekuensi 2 (6,7%) dan frekuensi yang tidak mengalami cemas sebanyak 3 (10,0). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (O., 2018) dengan judul Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisa menunjukkan hasil uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau angka  $p = 0,000 < \alpha (0.05)$ , sehingga  $H_0$  diterima.

#### 2. Analisa Bivariat

Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Perawat Selama Pandemi COVID-19 di RS Awal Bros Batam. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen yang dilakukan dengan uji Chi Squer didapatkan hasil  $p$  value 0,000 ( $< 0,05$ ) maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan perawat selama pandemi Covid-19 di RS Awal Bros Batam.

Mekanisme koping adalah suatu upaya yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam diri ataupun

mengatasi stresor-stresor yang mengakibatkan kecemasan. Tingkat kecemasan adalah Suatu keadaan tegang atau perasaan tegang yang disebabkan karena fakt bukan dari gangguan kondisi – kondisi jaringan tubuh.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang telah didapatkan adalah:

- Lebih dari sebagian responden mekanisme koping cenderung pada mekanisme koping yang adaptif yaitu sebanyak 83,3%
- Lebih dari sebagian responden tingkat kecemasan cenderung pada tingkat cemas kategori ringan yaitu sebanyak 83,3%.
- Adanya hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan perawat selama pandemi Covid-19 di rumah sakit awal bros batam dengan  $p$  value 0,000 karena  $p < 0,05$

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga pemberi STIKes Awal Bros Batam yang telah mendukung penelitian ini dan tempat penelitian yang memfasilitasi penelitian ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.  
(2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. 2019.
- Liu, Q., Luo, D., Haase, J. E., Guo, Q., Wang, X. Q., Liu, S., Xia, L., Liu, Z., Yang, J., & Yang, B. X. (2020). The experiences of health-care providers during the COVID-19 crisis in China: a qualitative study. *The Lancet Global Health*, 8(6), e790–e798. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30204-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30204-7)
- Mulyani, Y., M, E. R., & Ulfah, L. (2017). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Stres Kerja Perawat Igd Dan Icu Di Rsud Ulin Banjarmasin. *AL-ULUM* :

Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(2),  
513–524.

<https://doi.org/10.31602/alsh.v3i2.1200>

- Nursalam. (2017). metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis ( lestasi peni Puji (ed.); 4th ed.). salemba medika.
- O., G. S. (2018). hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien dengan gagal ginjal. Society, 14–18.  
[https://movisa.org.mx/images/NoBS\\_Report.pdf](https://movisa.org.mx/images/NoBS_Report.pdf)
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F.,
- Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E(2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45.  
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- WHO. (2020). Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease 2019 ( COVID-19 ). World Health Organization, 27 Februar(February), 1–7.